



KOMPONEN CANDI BOROBUDUR SEBAGAI SUBJEK DALAM KARYA SENI GAMBAR

Bagus Triawan

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

components of the Borobudur temple, the art of drawing, ballpoint, gel pens, canvas

Abstrak

Tujuan pembuatan karya seni gambar sebagai proyek studi dengan tema Candi Borobudur ini adalah berkarya seni gambar sebanyak sembilan buah dengan mengambil subjek komponen Candi Borobudur menggunakan media *ballpoint*, *gelpen*, dan cat akrilik pada bidang kanvas. Teknik berkarya yang digunakan penulis adalah teknik arsir silang dan acak. Teknik sapuan kuas digunakan untuk memberikan warna pada sebuah bidang gambar. Proses berkarya yang dilakukan penulis dengan tahapan (1) pencarian gambar; melakukan pencarian foto candi Borobudur di beberapa situs internet dan melakukan langsung di lokasi candi Borobudur, (2) pengolahan ide, (3) pengolahan teknis, (4) pengolahan akhir (*finishing* menggunakan *stain water basic Mowilex*, dan (5) penyajian karya. Penulis membuat sembilan karya dari komponen Candi Borobudur. Kesembilan karya tersebut berupa arca singa, dua arca Budha, kala, makara, relief Kinara-Kinari dan perahu bercadik, stupa, dan yang terakhir adalah jaladwara. Simpulan akhir dari penulis adalah proses pengolahan ide dari kecintaan penulis terhadap karya arsitektur nusantara berupa candi sehingga penulis mengangkat komponen candi ke dalam karya proyek studi yang dibuat dengan menggunakan teknik arsir dari penggunaan *ballpoint* dan *gelpen* serta pengolahan warna dengan menggunakan teknik sapuan kuas. Komponen candi yang diangkat pada karya penulis menegaskan bahwa masing-masing komponen merupakan interpretasi dari karakteristik kebudayaan nusantara pada waktu itu.

Abstract

Purpose of making artwork as the image studies project with the theme of the Borobudur Temple is the art of drawing as much work to take nine subjects Borobudur components using ballpoint media , gelpen , and acrylic paint on canvas . Work techniques used are cross shading techniques and random . Brushwork techniques are used to give color to an image plane . Process of work conducted by the author with the stage (1) image search ; perform Borobudur temple photo search on several internet sites and conduct on-site, Borobudur temple , (2) processing of ideas , (3) technical processing , (4) final processing (finishing using Mowilex basic water stain , and (5) the presentation of the work . authors make the work of the nine components of the Borobudur Temple . ninth work is a statue of a lion , two statues of Buddha , kala , makara , relief Kinara - Kinari and boat bercadik , stupas , and the latter is jaladwara . Conclusions end the processing of the writer is the author of the idea of love archipelago forms of temple architecture so author temple lifting components into the work study project created using the techniques of shading and gelpen ballpoint use and processing of color by using brush strokes . components temple raised on the work of the author asserts that the individual components of an interpretation of the cultural characteristics of the archipelago at that time .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Nusantara merupakan wilayah kepulauan yang memiliki berbagai warisan budaya yang beraneka ragam dan mempunyai keunikan tersendiri. Salah satunya adalah karya arsitektur berupa candi. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang banyak memiliki peninggalan situs bersejarah berupa candi dari Kerajaan Hindu-Budha pada masanya.

Keberadaan situs-situs sejarah berupa candi juga menjadi sebuah tolok ukur kemajuan peradaban. Konstruksi candi dibangun dengan berbagai pertimbangan, baik berupa pertimbangan estetis mengenai bentuk secara rinci ataupun keseluruhan candi, serta pertimbangan secara filosofis mengenai konsep-konsep kepercayaan yang dituangkan ke dalam konstruksi bentuk visual itu sendiri. Candi Borobudur mempunyai keindahan bentuk, dan di dalam keindahan bentuk itu terdapat makna-makna filosofis tentang kepercayaan suatu peradaban yang membentuknya.

Pada kesempatan ini penulis memilih tema Candi Borobudur sebagai subjek dalam karya seni gambar karena sebagai salah satu wujud kecintaan penulis terhadap warisan budaya nusantara di tengah banjirnya kebudayaan asing yang telah merambah berbagai sendi kehidupan masyarakat pada saat ini yang berdampak pada perubahan sosial masyarakat. Dalam karya penulis, komponen-komponen Candi Borobudur juga diangkat sebagai sebuah ikon identitas kebudayaan dari bangsa Indonesia.

Komponen-komponen Candi Borobudur itu antara lain berupa Kala, Makara, arca singa, arca Budha, relief Kinara-Kinari, relief kapal bercadik, Jaladwara, dan stupa. Alasan penulis memilih komponen-komponen Candi Borobudur tersebut dikarenakan komponen tersebut merupakan identitas dari Candi Borobudur, selain memiliki keindahan estetik dan makna yang terkandung di dalam komponen-komponen Candi Borobudur.

Menurut sejarah perkembangan seni rupa, manusia purba telah mengenal gambar. Penggunaan gambar oleh manusia purba yaitu sebagai proses ritual pemujaan nenek moyang serta sebagai sarana berkomunikasi, sehingga gambar merupakan salah satu karya seni rupa yang keberadaannya telah lama mengiringi awal perkembangan manusia terhadap seni.

Pada era sekarang ini, kemudahan teknologi dalam perekaman suatu subjek dapat digantikan dengan cara memotret. Subjek visual yang diinginkan dapat secara mudah diabadikan dengan berbagai teknik fotografi sesuai dengan selera. Sebelum adanya fotografi, perekaman terhadap suatu subjek dilakukan dengan proses menggambar subjek yang diinginkan, yang tentunya masih bergantung pada orang-orang yang memiliki kemampuan sebagai ahli gambar.

Proses pendokumentasian terhadap bentuk visual komponen-komponen Candi Borobudur juga pernah dilakukan oleh FC Wilson pada tahun 1845 melalui pembuatan 476 gambar dalam kurun waktu empat tahun (Sunaryo, 2008: 1). Hal ini dikarenakan hasil pendokumentasian melalui fotografi kurang begitu memuaskan bagi pemerintah Hindia Belanda yang dilakukan oleh Schaefaeer pada waktu itu.

Berkomunikasi dan berinteraksi dengan publik merupakan sesuatu yang diharapkan oleh penulis. Beberapa faktor yang penulis pertimbangkan sebagai alasan mengapa memilih karya seni gambar sebagai media ungkap dan ekspresi, pertama, seni gambar merupakan salah satu sarana berekspresi dalam menuangkan gagasan dalam pikiran dan termasuk karya seni yang bernilai tinggi. Seorang perupa dituntut untuk selalu responsif terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya. Kepekaan dalam menanggapi kejadian itu dituangkan dalam sebuah karya seni. Karya seni merupakan hasil dari pemikiran, olah rasa, dan hasil dari konstruksi unsur-unsur visual, sehingga memiliki nilai seni. Gagasan yang

ingin disampaikan oleh para perupa juga dapat dikejar dengan teknik berkarya seni gambar. Bahkan teknik seni gambar sering digunakan sebagai salah satu teknik dalam berkarya seni lukis pada saat ini.

Alasan lain mengapa penulis memilih karya seni gambar adalah karena dari berbagai ilmu yang penulis pelajari dari kegiatan perkuliahan, seni gambarlah yang penulis minati dan tekuni, sehingga penulis ingin memperdalam lagi pengetahuan tentang seni gambar terutama mengenai pengembangan gagasan, teknik, serta media baru dalam menggambar. Oleh karena itu, penulis memilih untuk membuat karya seni gambar dengan pemanfaatan kanvas dan *ballpoint* sebagai media berkarya.

Faktor lain, karena di kalangan seniman atau perupa yang menekuni seni gambar sedikit jumlahnya dibandingkan dengan seniman lukis maupun seniman lainnya. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mencoba mengembangkan kreativitas dalam karya seni gambar. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk membuat proyek studi ini dengan menggunakan media yang sederhana.

Tujuan pembuatan karya seni gambar sebagai proyek studi dengan tema Candi Borobudur ini adalah berkarya seni gambar sebanyak sembilan buah dengan mengambil subjek komponen Candi Borobudur menggunakan media *ballpoint*, *gelpen*, dan cat akrilik pada bidang kanvas.

Manfaat pembuatan karya seni gambar sebagai proyek studi dengan tema Candi Borobudur ini antara lain: 1) Bagi masyarakat, dapat menjadi sarana berkomunikasi antara perupa dengan publik melalui karya seni gambar; 2) Bagi lembaga kependidikan, karya proyek studi ini menjadi wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni rupa terutama seni gambar; 3) Bagi penulis, karya proyek studi ini dapat memperdalam kecintaan penulis terhadap warisan kebudayaan terutama Candi Borobudur,

serta menambah kekayaan pengalaman penulis dalam berkarya seni gambar.

METODE BERKARYA

Media Berkarya

Media berkarya di antaranya yakni mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat karya dan juga peralatan yang digunakan dalam pembuatan proyek ini. Pada subbab ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Bahan

Bahan adalah material atau bahan dasar yang sudah melalui proses tertentu sehingga dapat digunakan untuk menciptakan suatu karya seni. Bahan yang digunakan penulis untuk membuat karya akan dijabarkan berikut ini.

1. Kanvas

Kanvas merupakan media gambar yang dipilih oleh penulis. Hal ini dikarenakan penulis ingin menyampaikan bahwa dalam menggambar tidak hanya dapat dilakukan pada media kertas. Selain itu penggunaan kanvas juga dapat menambah daya kualitas fisik suatu karya karena dari segi material kanvas lebih tahan lama dibandingkan dengan kertas.

Pada waktu penggeraan kain kanvas, penulis mempertimbangkan ketebalan lapisan dasar kanvas agar tidak menutup tekstur kanvas itu sendiri. Adapun campuran dari lapisan dasar yang penulis gunakan adalah *ruber white*, *binder*, dan lem kayu. *Ruber white* merupakan bahan campuran cat untuk sablon dan *binder* merupakan penguat warna. Warna kanvas yang dihasilkan berwarna putih dengan tingkat kecermerlangan yang cukup baik. Perbandingan campuran antara *ruber white*, *binder*, dan lem kayu adalah 5:2:1. Ketiga bahan tersebut dicampur dengan menggunakan air secukupnya, sehingga tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental.

2. Cat *Acrylic*

Cat *acrylic* yang penulis gunakan dalam membuat karya seni gambar ini

adalah cat merk "Kappie". Cat ini digunakan hanya untuk memberi warna yang berbeda pada latar belakang saja.

3. Finishing

Penulis menggunakan *wood stain water basic Mowilex*, ketika gambar yang dibuat telah dianggap selesai.

Alat

Alat adalah benda atau sarana yang digunakan penulis dalam proses pembuatan karya seni gambar. Alat yang digunakan penulis yaitu:

1. Ballpoint

Penulis menggunakan media berupa *ballpoint* dengan merk "pilot" karena memiliki karakteristik yang relatif lebih baik dibandingkan dengan *ballpoint* merk lain, serta tidak luntur ketika proses *finishing*. *Ballpoint* ini digunakan untuk membuat arsiran yang lebih halus.

2. Gelpen

Gelpen memiliki tingkat ketebalan goresan yang berbeda-beda sesuai dengan ukurannya. Penggunaan *gelpen* ukuran 1.28, 0.4, dan 0.5 penulis dapat menghasilkan goresan yang berbeda ketebalannya.

Selain memiliki ukuran yang bervariasi, *gelpen* digunakan penulis untuk membuat karya seni gambar karena warna hitam yang dihasilkan lebih pekat dibandingkan alat gambar yang lain. Maka dari itu *gelpen* digunakan oleh penulis untuk membuat arsiran yang lebih tebal sehingga menghasilkan intensitas garis yang lebih gelap.

3. Kuas

Kuas yang digunakan penulis yaitu kuas dengan ukuran besar, sedang, dan kecil. Kuas digunakan untuk menyapukan warna pada bidang gambar.

4. Kain Lap/ Wash Ink

Kain lap yang digunakan adalah jenis kain yang mudah menyerap air, sehingga lebih mudah untuk membersihkan kuas setelah digunakan untuk mengecat. Tujuannya untuk menjaga kuas agar tetap bersih.

5. Isolasi

Isolasi digunakan penulis untuk menutupi bagian bidang gambar supaya bidang tersebut tidak terkena goresan saat mengarsir sehingga arsiran yang dihasilkan benar-benar sejajar. Penggunaan isolasi saat penulis merasa membutuhkan garis arsir yang rapi pada bagian tertentu.



Gambar Bahan dan alat
(Dokumentasi penulis)

Teknik Berkarya

Dalam pembuatan proyek studi ini, teknik berkarya yang digunakan penulis adalah teknik-teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Arsir

Teknik arsir yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan karya proyek studi ini adalah arsir silang dan acak. Teknik ini digunakan dalam penciptaan gelap terang pada subjek gambar, warna, dan penciptaan ruang kedalaman pada karya penulis.

2. Sapuan kuas

Teknik sapuan kuas digunakan untuk memberikan warna dengan cara menyapukan warna tertentu menggunakan kuas pada sebuah bidang gambar. Teknik ini digunakan untuk memberikan warna pada *background* gambar.

Prosedur Berkarya

Urutan kerja dalam proses pembuatan karya proyek studi ini sebagai berikut.

Studi Pustaka

Tahapan ini dilakukan dalam rangka mencari tema-tema yang dapat digunakan sebagai tema dalam karya seni gambar. Untuk memperoleh sumber data, penulis menggunakan buku-buku bacaan, katalog, majalah, koran maupun media cetak lainnya serta internet, televisi, dan media elektronik lainnya. Selain dari media informasi tersebut, sumber data juga diperoleh dengan cara menghadiri beberapa pameran seni rupa di galeri-galeri seni. Data yang dicari yaitu berupa figur-firug serta teknik-teknik berkarya, khususnya karya-karya dua dimensional berupa karya gambar.

Selain kegiatan pengumpulan sumber data di atas, dalam mendapatkan ide, awalnya penulis juga melihat kumpulan karya-karya yang telah dibuat baik berupa gambar, lukisan, dan lain sebagainya. Saat itu penulis tertarik dengan beberapa karya gambar yang telah penulis buat dan berpikir untuk membuat karya gambar dengan mengangkat figur arca, maupun bagian arsitektural Candi Borobudur.

Proses Berkarya

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam berkarya dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pengolahan Ide

Ide pikiran penulis untuk membuat karya seni gambar ini muncul karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu melalui pemikiran penulis bahwa dalam seni gambar merupakan media berekspresi. Setelah penulis memilih subjek gambar, penulis berusaha memahami subjek. Kemudian penulis menghadirkannya ke dalam bidang gambar dengan berbagai pertimbangan secara intuitif terhadap apa yang dirasakan ketika penulis mengamati secara langung ketika melakukan observasi pengambilan gambar.

Setelah berekspresi melalui seni gambar, penulis merasakan kepuasan. Kepuasan tersebut terjadi karena adanya penuangan gagasan dan konsepsi ke dalam

wujud visual yaitu dari penciptaan visualisasi subjek berupa unsur-unsur visual yang berkaitan dengan Candi Borobudur. Sedangkan faktor eksternal muncul dari hasil diskusi dan konsultasi dengan berbagai pihak, serta referensi lainnya seperti katalog-katalog pameran seni rupa, majalah, maupun pencarian referensi karya seni gambar.

Tahapan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan *hunting* atau pencarian foto Candi Borobudur di beberapa situs internet dan dengan cara melakukan pemotretan atau pengambilan gambar langsung di lokasi Candi Borobudur untuk mendapatkan *view* yang menarik pada arca Budha, arca Dwarapala, stupa, dan Candi Borobudur secara keseluruhan.



Gambar : Contoh hasil pengambilan foto oleh penulis
(Dokumentasi penulis)

Berikut ini adalah contoh karya reverensi gambar yang diambil dari *e-book* yang berjudul "*Pen And Ink Drawing Technique*", yang dibuat oleh Melissa R. Tubbs, pada tahun 2010.



Gambar : Karya Melissa R. Tubbs, judul
“Urban Lion” tahun 2010
(sumber: www.artistdaily.com)



2. Pengolahan Teknis

Diawali dengan membuat rancangan gambar dengan mengolah foto yang telah didapat dari hasil *hunting*, foto tersebut diolah dan dijadikan rancangan kasar untuk kemudian dipindahkan pada kanvas berupa sket global dengan teknik linier. Setelah gambar subjek utama jadi, kemudian memberikan warna pada latar dengan menggunakan teknik sapuan kuas, baru setelah itu pembuatan *detail* gambar dengan teknik arsir.

3. Pengolahan Akhir (Finishing)

Karya gambar yang telah selesai dibuat kemudian diberi sentuhan akhir (*finishing*) agar warna tidak berubah dan gambar relatif lebih aman. *Finishing* dapat dilakukan dengan menggunakan *wood stain water basic Mowilex* dengan cara menyapukan kuas ke bagian permukaan karya secara merata.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya dengan merapikan bagian sisi samping pada kanvas, dengan memberikan list atau pigura warna hitam dengan ketebalan 1,5 cm dan 1 cm yang dimaksudkan untuk merapikan bagian sisi samping kanvas sehingga layak untuk dipamerkan dan menambah kesan estetik.

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Karya I

Spesifikasi Karya

Judul : “Arca Singa”
Media : Ballpoint dan cat akrilik di atas kanvas
Ukuran : 120 cm x 90 cm
Tahun : 2013

Deskripsi Karya

Pada karya berjudul “Arca Singa” memiliki satu subjek utama dan dua subjek pendukung. Ketiga subjek merupakan stilisasi singa. Ketiga subjek diposisikan secara berjajar dengan ukuran yang berbeda, sehingga subjek utama tampak secara utuh, sedangkan subjek pendukung kedua dan ketiga hanya tampak bagian kepala, tubuh bagian depan, dan kaki bagian depan. Ketiga subjek memiliki ekspresi wajah yang sama, yaitu mata dan mulut yang terbuka lebar hingga tampak struktur gigi dan taring dari bagian mulutnya. Subjek utama dan pendukung menghadap tiga perempat dengan bagian depan mengarah pada sisi kiri bidang gambar. Warna merah digunakan sebagai warna utama yang terdapat pada bagian latar, selain warna kuning dan jingga. Sedangkan warna hitam terdapat pada arsiran subjek utama dan subjek pendukung. Warna putih terdapat pada keseluruhan subjek utama dan subjek pendukung kedua.

Sedangkan pada subjek pendukung pertama terdapat warna jingga dan merah.

Analisis Karya

Teknik arsir yang digunakan dalam pembentukan subjek didominasi oleh teknik arsir yang sejajar dengan media *ballpoint*. Sedangkan teknik sapuan kuas digunakan pada keseluruhan latar, serta pada bagian tertentu pada subjek utama dan subjek pendukung.

Garis yang terdapat pada karya penulis adalah perpaduan garis lurus dan lengkung. Garis lurus digunakan sebagai arsiran dalam pembentukan subjek dan garis lengkung digunakan sebagai pembentukan raut yang membentuk subjek utama maupun subjek pendukung. Selain itu garis lurus juga terbentuk karena adanya bidang warna yang berbeda dengan menggunakan sapuan kuas.

Raut organis terdapat pada keseluruhan subjek utama maupun subjek pendukung. Sedangkan raut geometris berupa lingkaran terdapat pada subjek utama dan subjek pendukung sebagai bagian mata dan rambut. Raut geometris juga terdapat pada bagian latar yang terbentuk karena sapuan kuas dengan menggunakan warna yang berbeda. Warna pada latar memiliki *brush-stroke* ke arah vertikal. Sapuan kuas pada latar yang memiliki arah horizontal terdapat pada bagian kanan atas bidang gambar, di atas subjek utama yang berwarna kuning kecokelatan.

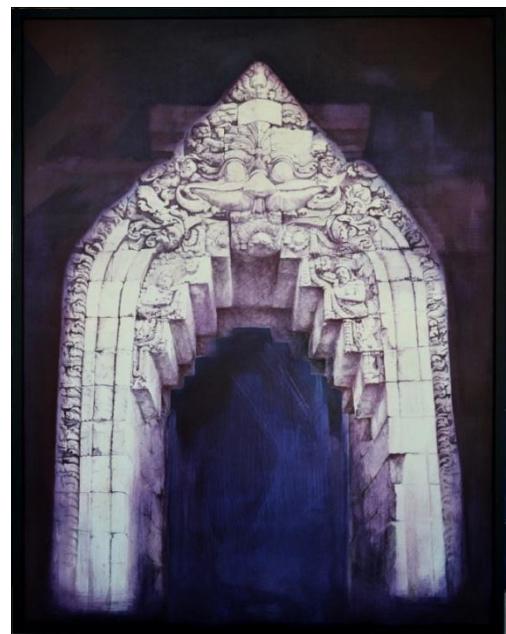
Ruang yang tercipta pada bagian subjek utama terdapat pada pembagian gelap terang dengan menggunakan arsiran. Bagian subjek utama yang tidak terkena cahaya mendapatkan arsiran yang gelap dengan cara mengulang dan dengan menambah tekanan arsiran. Ruang juga tercipta karena komposisi yang terdapat pada subjek utama dan subjek pendukung yang diletakkan saling tumpang tindih.

Subjek utama dan subjek pendukung merupakan arca singa. Arca singa ditempatkan pada latar yang didominasi

warna merah diartikan sebagai ketegasan dan keberanian. Arca singa diposisikan duduk dengan kaki depan terangkat sejajar dengan bagian dada dan kepalanya sehingga tampak tegas dan seolah arca singa tersebut sedang meraung dengan membuka lebar bagian mulut dan matanya. Irama repetitif terdapat pada penyusunan subjek utama dan subjek pendukung, dengan perbandingan ukuran yang berbeda antara subjek utama dan subjek pendukungnya.

Secara simbolis, arca singa yang terdapat pada karya penulis merepresentasikan kekuatan dan keberanian sebagai pengusir pengaruh jahat dalam menjaga kesucian (Puspitasari, dkk. (2010: 10)). Kekuatan tersebut direpresentasikan dalam bentuk sukma yang dimiliki oleh arca singa tersebut. Sehingga seolah-olah sukma tersebut keluar dan menyatu dengan alam yang memiliki nuansa yang mistis untuk menjaga kesucian dari pengaruh jahat. Jika diartikan secara keseluruhan arca singa merupakan simbol dari kekuatan mistis yang mampu menjaga kesucian dari keburukan. Hal mistis dan spiritual merupakan salah satu karakteristik kebudayaan nusantara.

Karya II



Spesifikasi Karya

Judul : "Gerbang Kala"
Media : Ballpoint dan cat akrilik di atas kanvas
Ukuran : 120 cm x 90 cm
Tahun : 2013

Deskripsi Karya

Dalam karya yang berjudul "Gerbang Kala" terdapat satu subjek utama dan subjek pendukung yang terdapat pada bagian latar. Subjek utama merupakan pintu gerbang yang tersusun dari raut geometris dan raut organis. Subjek utama diposisikan menghadap ke arah depan bidang gambar dan terletak di bagian tengah, sedangkan subjek pendukung terletak di bagian kanan atas dan kiri atas subjek utama dan bagian bawah bidang gambar. Subjek pendukung berupa raut geometris dengan ukuran lebih kecil daripada subjek utama. Pada karya penulis terdapat garis lurus dan lengkung yang terdapat pada subjek utama maupun latar.

Pada subjek utama terdapat warna hitam, putih, ungu, ungu kemerahan, dan biru tua. Warna putih dan hitam terdapat pada subjek utama sedangkan warna yang lain terdapat di sekeliling raut subjek utama. Sedangkan pada latar terdapat warna ungu tua, ungu kemerahan, dan warna biru.

Analisis Karya

Dalam karya penulis terdapat garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus terdapat pada subjek utama berupa arsir sejajar dengan arah diagonal dari kanan atas menuju kiri bawah. Garis lurus yang terdapat pada latar merupakan pertemuan bidang warna yang berbeda dari teknik sapuan kuas. Garis lurus pada subjek utama juga terjadi karena arsiran dengan intensitas kepekatan warna yang berbeda. Garis lengkung juga terdapat pada bagian subjek dan latar. Garis lengkung yang terdapat pada bagian subjek merupakan raut organis berupa stilisasi dari tumbuhan. Garis lengkung pada subjek tercipta karena intensitas arsiran yang berbeda antara bagian

yang gelap, dan bagian yang terang. Bagian gelap mendapatkan intensitas arsiran pekat, sedang bagian terang mendapat intensitas arsiran tipis bahkan tidak terdapat arsiran.

Secara keseluruhan, raut geometris membentuk subjek utama karena pada raut geometris berupa persegi tersusun dari bagian bawah subjek menuju bagian atas yang presisi antara bagian kiri dan kanannya sehingga tampak seperti sebuah pintu dan bagian atas subjek utama yang secara keseluruhan mengerucut membentuk raut segitiga. Di bagian atas pintu yang membentuk segitiga terdapat raut organis yang tersusun oleh arsiran dengan menggunakan *ballpoint*. Di bagian atas pintu tersebut juga terdapat ekspresi wajah yang tampak bagian mata yang terbuka lebar dan bagian struktur gigi dan bagian di sekitarnya terdapat raut organis yang merupakan stilisasi dari tumbuhan. Warna ungu kebiruan medominasi pada keseluruhan karya. Selain itu pada karya penulis terdapat warna yang dingin dengan pemilihan warna yang berdekatan, yaitu ungu kebiruan, ungu, dan warna ungu kemerahan. Penciptaan warna yang dingin gelap tersebut untuk memunculkan kesan mistis yang sunyi pada karya tersebut.

Ruang yang tercipta pada karya ini disusun dengan pembagian peletakkan subjek utama dan subjek pendukung. Subjek pendukung lebih kecil daripada subjek utama yang mengesankan berada di belakang subjek utama, dan subjek utama juga memiliki bagian yang seakan terhubung dengan subjek pendukung, yaitu raut geometris yang terdapat pada sisi kanan dan kiri bagian atas. Raut geometris tersebut merupakan sambungan dari pagar yang terhubung dengan pintu dalam penyajiannya raut tersebut dibedakan dengan pemberian warna yang transparan sehingga tampak lebih jauh dan menyatu dengan latar dan secara tidak langsung juga membagi bidang menjadi bagian atas dan bawah, dengan bagian bawah memenuhi tiga perempat bidang gambar secara horizontal.

Keseimbangan yang terdapat pada karya penulis adalah keseimbangan yang simetris dengan bagian yang sama antara bagian kiri dan kanan. Serta didukung peletakkan objek yang berada di tengah bidang gambar. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kesan statis dan sunyi.

Subjek utama berupa pintu yang dihiasi oleh ekspresi wajah yang disebut dengan kala. Kala adalah hiasan berupa kepala raksasa dengan mata melotot dengan stilisasi berupa sulur-suluran. Kala pada hiasan pintu digambarkan dengan bagian mulut rahang atas saja sehingga juga hanya terlihat struktur gigi dan taring pada bagian mulut. Bagian mulut atas kala yang seolah tersambung dengan bagian pintu seakan merupakan gerbang masuk yang dapat mengantarkan pada dimensi spiritual yang tenang untuk mencapai puncak dari sebuah prosesi ritual yang kuat dengan nuansa mistis.

Karya III



Spesifikasi Karya

Judul : "Makara"

Media : Ballpoint dan cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2013

Deskripsi Karya

Subjek utama yang terdapat pada karya penulis merupakan binatang mitologi yang diposisikan di tengah bagian bidang gambar. Ukuran subjek utama lebih besar daripada subjek pendukung dan terletak di bagian kiri di dalam subjek utama. Subjek utama dan subjek pendukung diposisikan menghadap ke arah kiri bidang gambar. Warna yang terdapat dalam karya penulis adalah warna merah, merah kecokelatan, kuning, hitam, dan putih. Warna hitam, putih, dan kuning terdapat pada subjek utama maupun subjek pendukung, sedang pada latar terdapat warna merah, biru tua, kuning serta merah kecokelatan. Raut organis serta garis lengkung terdapat pada subjek utama maupun subjek pendukung. Warna yang terdapat pada latar adalah warna merah kecokelatan sedangkan pada subjek utama adalah warna putih dan hitam. Pada subjek utama tampak ekspresi wajah dengan membuka lebar mulut sehingga tampak struktur gigi bagian atas dan bagian bawah beserta taringnya dan bagian mata yang tertutup. Sedangkan pada bagian subjek terdapat ekspresi wajah yang berbeda dengan subjek utama yakni berupa mata subjek pendukung yang terbuka lebar.

Analisis Karya

Garis yang menyusun karya penulis merupakan perpaduan antara garis lengkung dan garis lurus. Garis lengkung dan lurus tersebut terdapat pada bagian subjek utama dengan menggunakan arsir garis dan pada bagian latar, garis yang terbentuk merupakan pertemuan dari dua bidang warna yang berbeda. Garis arsir yang terdapat pada subjek utama dan pendukung didominasi oleh garis lurus yang sejajar ke arah diagonal dari kanan atas ke kiri bawah dan arsir silang digunakan pada daerah-daerah tertentu yang merupakan bagian gelap. Sedangkan pada bagian yang terang penulis hanya

memberikan garis arsir yang tipis dan tidak rapat jarak garis arsirnya.

Tekstur semu terdapat pada subjek utama dan subjek pendukung. Tekstur tersebut diperoleh dari penggunaan garis arsir sejajar yang dominan, sehingga tampak kasar pada bagian permukaan bidang gambar menyerupai batu. Selain itu karakteristik batu yang terkena cahaya terang juga memperkuat subjek gambar yang berupa batu.

Penempatan subjek pendukung di bagian kiri bawah subjek utama menimbulkan kesan ruang bahwa subjek pendukung berada di bagian mulut. Subjek pendukung tersebut merupakan stilisasi singa yang diposisikan duduk dengan kaki sejajar dengan bagian dada dan kepala sehingga tampak tegak dengan ekspresi wajah yang membuka mulut dan mata yang terbuka lebar. Sedangkan kesan ruang yang terdapat pada latar merupakan pembagian latar depan dan latar belakang. Latar depan tercipta dengan penempatan warna yang merah di bagian bawah subjek utama sedangkan pada latar belakang menggunakan warna yang hitam kemerahan. Warna merah merupakan warna yang terdapat pada bagian latar yang disapukan dengan teknik sapuan kuas. Di bagian bawah bidang gambar terdapat sapuan kuas dari bagian kiri bawah ke kanan atas. Sedangkan pada bagian kiri bidang gambar warna merah disapukan membentuk bidang ke arah vertikal dengan intensitas warna yang berbeda-beda. Penggunaan warna merah pada bagian latar menginterpretasikan keberanian dan ketegasan yang mewakili dari arca singa. Sedangkan warna gelap yang terdapat pada latar merupakan warna hitam yang merupakan warna yang bersifat mistis. Ruang yang tercipta dari sapuan kuas pada latar dengan warna merah dan hitam menciptakan suasana sakral dari dimensi yang tidak nyata.

Secara keseluruhan *point of interest* dalam karya penulis terdapat pada subjek

utama. Hal ini disebabkan karena pembentukkan warna yang kontras antara bagian latar dengan subjek, sehingga subjek utama tampak lebih muncul dengan menggunakan keseimbangan simetris.

Raut organik yang menyusun subjek utama merupakan bagian kepala dari makara yang merupakan binatang mitologi. Makara memiliki tanduk dan belalai serta memiliki gading seperti gajah. Menurut Puspitasari (2010: 28), makara merupakan binatang mitologi yang berasal dari India yang hidupnya di laut. Ukuran subjek pendukung berupa arca singa yang berada pada mulut makara menggambarkan arca singa yang merupakan representasi dari keberanian yang tidak lagi berarti karena keberanian tersebut bukan tandingan dari alam semesta.

Karya IV



Spesifikasi Karya

Judul : "Kapal Bercadik"

Media : Ballpoint dan cat akrilik di atas kanvas

Ukuran : 60 cm x 80 cm

Tahun : 2013

Deskripsi Karya

Pada karya penulis terdapat subjek utama berupa relief kapal bercadik. Subjek utama tersebut diposisikan di tengah dan hampir memenuhi bidang gambar. Subjek ditampilkan tampak samping dengan bagian

depan menghadap pada bagian kiri bidang gambar. Warna yang terdapat pada karya penulis adalah warna hitam, putih, kuning, cokelat, cokelat kemerahan cokelat kehijauan, dan jingga. Subjek pendukung adalah figur manusia yang berjumlah sembilan orang, enam di antaranya berada di bagian depan subjek utama dan tiga di antaranya terletak di bagian ujung depan, bagian atas, dan ujung bagian belakang subjek utama. Dalam karya penulis terdapat raut geometris, raut organis, dan raut bersudut. Raut yang terdapat pada subjek utama adalah raut geometris dan raut bersudut. Sedangkan pada subjek pendukung yang berupa figur manusia menggunakan raut organis.

Analisis Karya

Garis arsir didominasi oleh garis lurus yang sejajar pada bagian subjek maupun latarnya. Selain itu garis lurus juga terbentuk karena adanya bidang warna yang berbeda dengan menggunakan sapuan kuas. Pada bagian latar terdapat garis lengkung yang terbentuk karena penggunaan warna yang berbeda.

Raut yang digunakan dalam karya penulis dalam membentuk subjek utama berupa raut yang bersudut serta raut organis. Raut yang bersudut terdapat pada bagian atas subjek utama sedangkan raut organis terdapat pada bagian bawah bidang gambar. Raut organis yang terdapat pada bagian bawah subjek utama disusun membentuk lengkungan sehingga membentuk badan kapal. Pada subjek pendukung menggunakan raut organis.

Warna cokelat kemerahan mendominasi pada keseluruhan karya. Warna yang digunakan pada karya penulis adalah warna hangat yaitu warna cokelat, cokelat kemerahan, cokelat kehijauan, putih, dan hitam. Warna pada subjek pendukung didominasi oleh warna putih dan hitam, sedangkan pada bagian latar didominasi oleh warna cokelat kemerahan. Warna putih dan hitam dari subjek utama dan subjek

pendukung untuk mempertegas karakteristik batu yang mendapat pencahayaan yang cukup terang, sedangkan pemilihan warna latar yakni warna monokromatik cokelat hingga cokelat kehijauan memunculkan kesan kuno.

Tekstur semu terdapat pada subjek utama, subjek pendukung, dan latar. Tekstur tersebut diperoleh dari penggunaan garis arsir sejajar yang dominan, sehingga tampak kasar pada bagian permukaan bidang gambar menyerupai batu. Irama repetitif terdapat pada karya penulis ini ditunjukkan dengan perulangan garis lengkung yang terdapat pada bagian badan kapal dan juga arah raut bersudut yang sama. Penggambaran badan kapal yang condong ke arah kiri atas memberikan kesan bergerak walaupun dalam penyusunan peletakkan subjek utama berada di tengah bidang gambar.

Pada karya penulis peralihan warna di antara subjek utama dan latar menggunakan warna kuning yang disapukan dengan kuas dengan warna yang transparan, sehingga warna yang kontras antara bagian subjek dan latar tampak bersinggungan secara halus. Selain itu kontras pada bagian subjek utama juga menjadi *point of interest* dalam karya penulis.

Ruang yang tercipta pada karya ini disusun dengan pembagian peletakkan subjek utama dan subjek pendukung. Subjek pendukung lebih kecil daripada subjek utama yang mengesankan berada di bagian atas subjek utama dan subjek utama juga memiliki bagian yang seakan terhubung dengan subjek pendukung yaitu raut organis yang terdapat pada ujung depan dan bagian atas, bagian depan serta bagian ujung belakang. Raut geometris tersebut merupakan manusia enam di antaranya terdapat di bagian depan dan sedang berkumpul, sedangkan tiga lainnya bergantung di bagian ujung depan, bagian atas dan bagian belakang. Kesan ruang juga dihadirkan dengan sapuan warna yang menggunakan warna gelap pada bagian

bawah dan bagian atas dengan warna yang terang sesuai dengan arah pencahayaan. Ruang yang tercipta serta arsiran yang terdapat pada bagian latar yang membentuk garis vertikal dan horizontal menyerupai bentuk retakan batu terkesan adanya satu kesatuan antara bagian latar dengan subjek utama yang terdapat dalam satu panel batu yaitu relief.

SIMPULAN

Dalam pembuatan proyek studi ini penulis memilih tema “Komponen Candi Borobudur sebagai Subjek dalam Seni Gambar” yang merupakan pengungkapan dari gagasan penulis tentang salah satu hasil dari kebudayaan nusantara yakni berupa komponen arsitektural Candi Borobudur. Komponen tersebut berupa arca singa, arca Budha, kala, makara, relief Kinara-Kinari dan perahu bercadik, stupa, dan yang terakhir adalah jaladwara.

Konsistensi dalam berkarya dengan menggunakan warna yang kontras pada bagian subjek dengan latar serta pada penggunaan garis arsir pada subjek utama maupun latar. Pada subjek utama warna yang kontras tersebut lebih memunculkan subjek dengan memadukan beberapa teknik dalam berkarya, yaitu dengan teknik arsir menggunakan media *ballpoint* dan *gelpen* untuk mengolah gelap-terang dan dengan teknik sapuan kuas pada bagian latar. Penulis dapat bereksplorasi sesuai keinginannya dengan memperhatikan konsistensi karya dari karya satu sampai sembilan.

Cukup menarik pengerjaan gambar dengan media *ballpoint* dan *gelpen* di atas permukaan kanvas yang sesuai. Banyak hal baru yang dapat penulis pelajari dari kegiatan bereksplorasi dengan media *ballpoint* dan *gelpen* yang bertemu dengan teknik sapuan kuas garis arsir yang konsisten akan menimbulkan tekstur batu yang kasar dan disatukan dengan teknik sapuan kuas yang transparan.

Kesimpulan akhir dari penulis adalah proses pengolahan ide dari kecintaan penulis terhadap karya arsitektur nusantara berupa candi sehingga penulis mengangkat komponen candi ke dalam karya proyek studi yang dibuat dengan menggunakan teknik arsir dari penggunaan *ballpoint* dan *gelpen* serta pengolahan warna dengan menggunakan teknik sapuan kuas. Komponen candi yang diangkat pada karya penulis menegaskan bahwa masing-masing komponen merupakan interpretasi dari karakteristik kebudayaan nusantara pada waktu itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Candi Buddha Borobudur. <http://archipddy.com/histo/nusantara/borobudur.html>. akses 20-04-2013. Diunduh pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2013.
- D.K. Ching, Francis. 2002. *Drawing: A Creative Process*. Jakarta: Erlangga.
- Gie, The Liang. 1976. *Pengantar Estetika*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Gollwitzer, Gerhard. 1986. *Menggambar Bagi Pengembangan Bakat*. Bandung: ITB.
- Iswidayati, Sri & Triyanto. 2006. “Pengantar Estetika”. Semarang: Unnes Press.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Moelyono. 1997. *Seni Rupa Penyadaran*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Puspitasari, Dian Eka, dkk. 2010. *Kearsitekturan Candi Borobudur*. Magelang: Balai Konservasi Peninggalan Borobudur.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saripin, S. 1960. *Sedjarah Kesenian Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sunaryo, Aryo. 2002. “Nirmana I”. Semarang: *Hand Out*, Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Sunaryo, Aryo, dkk. 2008. “Bentuk dan Pola Ornamen Candi-Candi Budha di Jawa Tengah”. Semarang: Laporan Penelitian, Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Tabrani, Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.